

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ahmatang<sup>1</sup>, Muhammad Thamrin Junaidi<sup>2</sup>

Email : [ahmatang883@gmail.com](mailto:ahmatang883@gmail.com), [thamrin blenk@gmail.com](mailto:thamrin blenk@gmail.com)

Program Studi Manajemen<sup>1</sup>, Program Studi Akuntansi<sup>2</sup>

Alamat : Jl.Amal Lama No. 01 Kota Tarakan Kalimantan Utara-Indonesia

### Informasi JAMDI

Masuk di JAMDI : Maret 2021  
Review : April 2021  
Terbit Mei : Mei 2021  
Publish : Juni 2021

### Kata kunci:

Kinerja Keuangan, CAR, ROA LDR.

### Keywords:

Financial performance, CAR, LDR, ROA

Abstrak. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ingin mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh CAR, LDR ROA terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh CAR, LDR, dan ROA terhadap harga saham pada Bank Umum Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dapat disimpulkan bahwa: CAR berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini hipotesis tersebut diterima. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. CAR pada penelitian ini berpengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR yang dimiliki perusahaan turut meningkatkan harga saham tersebut. Dari perusahaan perbankan yang diteliti menunjukkan nilai CAR berada 16,60% - 22,20%, ini berarti perusahaan termasuk dalam kategori sehat dan menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan perbankan.

Abstract. Research Objectives Based on the formulation of the problem above, the objectives of this study are as follows: (1) want to know, test, and analyze the effect of CAR, LDR ROA on stock prices of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative, using financial ratios. The research results found in this study based on the results of analysis and discussion related to the effect of CAR, LDR, and ROA on stock prices at Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The hypothesis of this study that CAR affects stock prices. Based on this research, this hypothesis is accepted. CAR has a positive and significant effect on stock prices. CAR in this study has a positive impact. It shows that the higher the CAR owned by the company also increases the share price. According to the data in this research, the CAR value is 16.60% - 22.20%, which means that the company is in the healthy category and attracts investors to invest in banking companies.

## PENDAHULUAN

Bank merupakan sesuatu yang dipandang dan dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat [1]. Karena bank memiliki peran yang cukup andil dalam kehidupan ekonomi masyarakat. [2] bank menyatakan bahwa memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan, dan peminjaman sehingga pada akhirnya menyejahterakan kehidupan masyarakat. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya [3]. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang perbankan yang mendefinisikan bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Karakteristik dari sistem bank adalah tingginya tingkat utang perusahaan yang mengakibatkan tingginya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan [4]. Sistem bank juga menyebabkan sektor riil sangat rentan terhadap kinerja industri perbankan. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Tingkat kesehatan bank ini dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian laporan keuangan bank yang bersangkutan [2]. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank [5]. Dan hasil analisis laporan keuangan bank tersebut akan dijadikan alat untuk menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang [6] Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan [5]. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan

berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien [6]. Selain merupakan sebuah tujuan, profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank [6]. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin [2]. Bank yang dikenal melalui kinerjanya yang baik juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Kinerja bank dapat diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE) maupun *Return on Asset* (ROA). Menurut [7] ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis bank. ROA dipilih sebagai ukuran kinerja bank [8]. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengatur aset yang dimilikinya secara keseluruhan. Rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan. Kedua, ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar-bank dari suatu periode ke periode yang lain. Selanjutnya [9] menyatakan bahwa *ROA tends to tell how effectively an organization is taking earning advantage of its base assets. This used to be the most popular way of comparing banks to each other and to monitor their own performance from period to period.* Jadi, selain berguna untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, ROA juga menjadi rasio populer untuk membandingkan kinerja antar-bank dari satu periode ke periode berikutnya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Beberapa peneliti terkait faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan telah diteliti oleh [8]. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan [7] tentang Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEJ tahun 2002-2007 menunjukkan bahwa NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan [10] tentang Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank BUMN yang Go-Public di Indonesia tahun 2006-2010 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dan juga [10], tentang Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL terhadap Perbankan di BEI tahun 2008-2010 dimana BOPO, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA, sementara NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 1 Kondisi Rasio Keuangan, LDR, NIM, BOPO pada Bank Umum

Tahun	ROA	LDR	NIM	BOPO
2013	3.08%	89.70%	4.89%	74.08%
2014	2.85%	89.42%	4.23%	76.29%
2015	2.32%	89.42%	5.39%	81.49%
2016	2.23%	90.70%	5.63%	82.22%
2017	2.45%	90.04%	5.32%	78.64%

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia, data diolah

Dilihat dari tabel di atas, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan LDR, NIM, BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2014 ke 2015 ketika *Return On Asset* (ROA) turun 2,85% dan 2,32%, kondisi yang sama terjadi pada rasio NIM pada tahun 2013-2014 adanya penurunan dari 4.89% ke 4.23% , dan LDR mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016 dari 89.42% ke 90.70% sama halnya dengan rasio BOPO sebesar 76,29% dan 81,49%, pada tahun 2014 ke 2015 ketika *Return On Asset* (ROA) turun 2,85% dan 2,32%.

## KAJIAN PUSTAKA

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu, tujuan pokok organisasi dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Menurut [7] kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam

menghadapi perubahan lingkungan [11]. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadikan patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan. Menurut [12] kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum sebagai berikut: (a) Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*). (b) Menyalurkan Dana (*Lending*). Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan Lending. Penyaluran dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman berupa kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif, kredit produktif. (c) Memberikan Jasa-Jasa Bank Lainnya (*Service*). Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana. Sekalipun memberikan jasa – jasa bank sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah. Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi : (a) Kiriman Uang (*Transfer*). Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank yang sama maupun dengan bank yang berbeda. (b) Kliring (*Clearing*). Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota. Proses penagihan lewat kliring hanya memakan waktu 1 (satu) hari. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan. (c) Inkaso (*Collection*). Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Proses penagihan lewat inkaso tergantung dari jarak lokasi penagihan dan biasanya memakan waktu 1 (satu) minggu sampai 1 (satu) bulan. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan dengan pertimbangan jarak serta pertimbangan lainnya. (d) *Safe Deposit Box*. *Safe Deposit Box* atau dikenal dengan istilah *safe loket* jasa pelayanan ini memberikan layanan penyewaan box atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah. (e) Bank Card (Kartu kredit). Bank card atau lebih populer dengan sebutan kartu kredit atau juga uang plastik. Kartu ini dapat dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan atau tempat-tempat hiburan. Kartu ini juga dapat digunakan untuk mengambil uang tunai di ATM- ATM yang tersebar diberbagai tempat yang strategis. (f) Bank Notes. Merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli bank notes bank menggunakan kurs (nilai tukar rupiah dengan mata uang asing) dengan ketentuan yang ada. (g) Bank Garansi. Merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka suatu. Dengan jaminan bank ini si pengusaha memperoleh fasilitas untuk melaksanakan kegiatannya dengan pihak lain. (h) Bank *Draft*. Merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya. Wesel ini dapat diperjualbelikan apabila nasabah membutuhkannya. (i) *Letter of Credit* (L/C). Merupakan surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan. (j) Cek Wisata (*Travellers Cheque*). Merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan dalam berkunjung ke negara lain. Cek Wisata dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran yang dapat digunakan diberbagai tempat pembelanjaan atau hiburan seperti hotel, mall, supermarket diberbagai negara. Cek Wisata juga dapat digunakan sebagai hadiah kepada para relasinya.

Pengertian bank [13] adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya [14]. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama.

### Laporan Keuangan Perbankan

Menurut [15] pengertian laporan keuangan adalah laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. sedangkan menurut menurut Fahmi (2015) laporan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan perusahaan tersebut. Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Prinsip Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut ketentuan tersebut laporan keuangan bank untuk tujuan umum terdiri dari: (1) Neraca. Posisi keuangan bank dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kemampuan bank di masa depan dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi, pendistribusian hasil pengembangan dan arus kas, memprediksi kemampuan bank dalam memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (2) Laporan Laba Rugi. Informasi kinerja bank diperlukan untuk menilai

perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kapasitas bank dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam perumusan tentang efektivitas bank dalam memanfaatkan sumber daya. (3) Laporan Arus Kas. Informasi perubahan kas dan setara kas berguna untuk menilai kemampuan bank menghasilkan arus kas dan setara kas serta kebutuhan bank untuk menggunakan arus kas pada setiap aktivitas. Informasi ini bermanfaat untuk menilai aliran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (4) Laporan Perubahan Ekuitas. Informasi perubahan ekuitas bank menggambarkan peningkatan atau penurunan asset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi ini bermanfaat untuk mengetahui perubahan asset bersih yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham dan jumlah keuntungan atau kerugian yang berasal dari kegiatan bank selama periode yang bersangkutan. Informasi perubahan ekuitas tergambar dalam laporan perubahan ekuitas. (5) Catatan atas laporan Keuangan. Di samping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan sendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktifitas-aktifitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit pengelolaan. Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni: Menurut [16] tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Secara lebih rinci, Selanjutnya [7] mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk : (a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. (d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. (e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. (f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. (g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

### **Analisis Rasio Keuangan Bank**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut [16] rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu post laporan keuangan dengan post lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Menurut [7] rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan yang lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

### **Profitabilitas**

Konsep profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas ekonomi dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan yang mewakili kinerja manajemen. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan memperoleh laba perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang. Profitabilitas atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan [16] rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni: (1) Profit Margin. Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. (2) Return on Asset (ROA). Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau Earning Before Interest and Tax (EBIT). (3) Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE) ini sering disebut dengan rate of return on net worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau Earning After Tax (EAT). (4) Return on Investment (ROI). Return on Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. (5) Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut [17], yaitu: (a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. (b) Untuk menilai posisi laba

perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu .

### **Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Assets* menurut Menurut [18] Rasio *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Sedangkan menurut [19] *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

### **Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Likuiditas menurut [7] adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) . Menurut [7] *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Sedangkan menurut [16] *Loan to Deposit Ratio* (LDR)) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Menurut [16] batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank.

### **Net Interest Margin (NIM)**

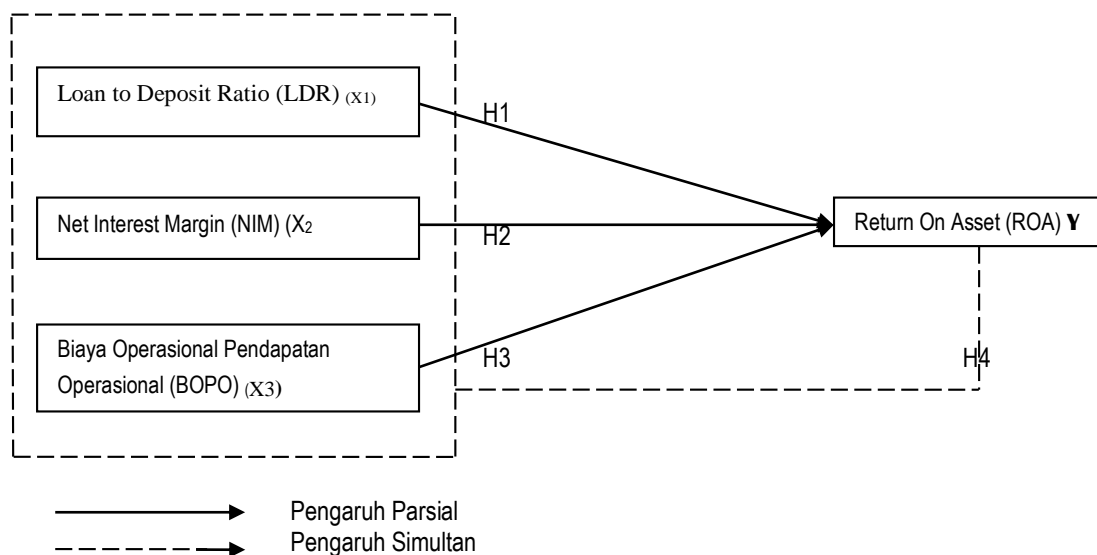
NIM hal kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya yaitu dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Bank perlu berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi atas aktiva produktif pada bank dapat menambah laba bagi bank tersebut. Menurut [16] rasio NIM yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, melakukan efisiensi operasi, yaitu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham [16] Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha. Efisiensi dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). [16] Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar [20]. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil.

### **Kerangka Pikir Konseptual Model Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independen yaitu, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* [21]. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan purposive sampling.



## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada angka-angka, dengan menggunakan alat bantu statistik dengan program komputer. Statistika dan program tersebut diberi nama *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) [21]. Hal sama [22] menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi terkait dengan perolehan data. Dan data merupakan hal yang sangat penting dalam penyelesaian penelitian lapangan.

## Definisi Operasional

### 1. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank (ROA) yang di notasikan dengan Y. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan dari rata-rata total asset bank.

### 2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO).

#### 1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan LDR diukur dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

#### 2) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga. NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

#### 3) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2018. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 10 bank, populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel: (a) Bank Umum yang terdaftar di BEI yang mempunyai jumlah asset 10 tertinggi. (2) Bank Umum yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan. (3) Bank Umum yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2009-2018, dan (4) Bank Umum yang terdaftar di BEI yang masih beroperasi selama periode pengamatan (tahun 2009 sampai dengan 2018). Berdasarkan kriteria tersebut di atas, dari sejumlah bank umum yang terdaftar di BEI yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2009-2018, bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 10 bank. Jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah bank dengan jumlah periode pengamatan, yaitu selama 10 periode (tahun 2009 sampai dengan 2018), jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini untuk kelompok bank umum go publik menjadi 100 data observasi. Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan jumlah data pengamatan minimal (n=30).

Adapun daftar nama perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan bank umum di Indonesia seperti LDR, NIM, BOPO dan ROA yang mencerminkan kinerja bank dengan periode tahun 2009 hingga tahun 2018.

### Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website masing-masing Bank Umum di Indonesia yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel dengan periode 2009-2019.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah: (a) Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu, dan (b) Pengumpulan dan pencatatan dan laporan tahunan pada masing-masing Bank di Indonesia yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode tahun 2009-2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu: (1) Uji Normalitas. Menurut [21] menyatakan bahwa Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Cara untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram pengambilan keputusan yaitu: (a) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Uji Multikolinearitas. Menurut [21] mendefinisikan uji Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yaitu: (a) Nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. (b) Nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. (3) Uji Heteroskedastisitas. Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual (nilai error) dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Rank Spearman* dengan dasar pengambilan keputusan: (a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas. (4) Uji Autokorelasi. Menurut [23] mendefinisikan Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi [24]. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson*. pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi [23]. Namun secara umum bisa diambil patokan: (a) Jika  $dw < dL$  maka terdapat autokorelasi positif, (b) Jika  $dw > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif, dan (c) Jika  $dL < dw < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut [25] Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2011).  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$  .....(1)

Keterangan: Y = *Return On Assets* (ROA). a = Konstanta,  $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi.  $X_1$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  $X_2$  = *Net Interest Margin* (NIM).  $X_3$  = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). e = Error

### Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (F) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas  $X_1, X_2, X_3$  yaitu LDR, NIM, dan BOPO yang

digunakan agar mampu menjelaskan variabel terikat (Y) yaitu ROA. “Secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kecukupan Modal dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas. Dasar pengambilan keputusan: (a) Jika Probabilitas (signifikan) > 0,05 maka  $H_0$  diterima. (b) Jika Probabilitas (signifikan) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Uji T-Parsial (T). Uji T dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dasar pengambilan keputusan: (a) Jika Probabilitas (signifikan) > 0,05 maka  $H_0$  diterima. (b) Jika Probabilitas (signifikan) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (LDR, NIM dan BOPO) dapat menjelaskan variabel dependen (*Return On Assets*). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila  $R = 0$  berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila  $R = 1$  berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat.

### HASIL

Objek dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan bank. namun setelah melewati purposive sampling jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 10 bank. Berikut ini pembahasan ringkas mengenai bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi normal atau tidak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional*, dan *Financing to Deposit Ratio*.

Tabel 1. Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	100	50.30	100.70	85.3896	9.95199
NIM	100	3.60	11.30	6.3349	1.68028
BOPO	100	58.20	150.80	77.8169	12.38505
Y	100	.20	5.15	2.6016	1.10611
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS 21

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 100 jumlah sampel (n) pada tiap-tiap variabel diteliti. Pada variabel LDR menunjukkan data yang cukup jauh, dimana terendah (minimum) sebesar 50.30% dan tertinggi (maksimum) sebesar 100.70% sementara standar deviasinya ( $\sigma$ ) sebesar 9.95% lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 85.39%. Variabel NIM terendah (minimum) sebesar 3.60% dan tertinggi (maksimum) sebesar 11.30% sementara standar deviasinya ( $\sigma$ ) sebesar 1.68% lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 6.33%. Variabel BOPO terendah (minimum) sebesar 58.90% dan tertinggi (maksimum) sebesar 150.80% sementara standar deviasinya ( $\sigma$ ) sebesar 12.85% lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 77.82%. Ini menunjukkan bahwa besaran nilai BOPO pada bank-bank ini dapat dikatakan tidak terlalu tinggi. Variabel ROA menunjukkan jarak yang cukup jauh dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0,20% dan tertinggi (maksimum) sebesar 5.15% sementara standar deviasinya sebesar 1.11% lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.60%.

Uji Asumsi Klasik. Peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk menguji pemenuhan asumsi klasik guna menghindari terjadinya estimasi bias seperti data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedasitas dan tidak terdapat autokorelasi. (1) Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Pada penelitian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini menunjukkan data normal. Dari hasil uji kenormalan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa koefisien Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,189 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil uji tes *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang digunakan terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) > nilai signifikansi 0,05. (2) Uji Multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Tolerance mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIP) dan tolerance, maka apabila VIP melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIP kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.



Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	8.770	.000		
1 SQRT_X1	-3.775	.000	.885	1.130
SQRT_X2	3.952	.000	.882	1.134
SQRT_X3	-6.312	.000	.797	1.255

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Output SPSS 21

Dari hasil uji multikolinearitas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: (a) Nilai VIP variabel LDR sebesar  $1,130 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,885 > 0,10$  sehingga variabel LDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. (b) Nilai VIF variabel NIM sebesar  $1,134 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,882 > 0,10$  sehingga variabel NIM dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai VIF variabel BOPO sebesar  $1,255 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,797 > 0,10$  sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. (3) Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidak-samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik menghasilkan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang bersifat tetap atau homokedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Metode Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Hasil uji Heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Metode Rank Spearman Correlations

		ABS_SQRT_RES_1	
Spearman's rho	ABS_SQRT_RES_1	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	100
	SQRT_X1	Correlation Coefficient	-.197
		Sig. (2-tailed)	.050
		N	100
	SQRT_X2	Correlation Coefficient	.043
		Sig. (2-tailed)	.674
		N	100
	SQRT_X3	Correlation Coefficient	.109
		Sig. (2-tailed)	.280
		N	100

Sumber: Output SPSS 21

Dari hasil tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas karena signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan semakin besar pula.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dan kesalahan pengganggu di periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji ini dapat diketahui dengan cara melakukan uji Durbin Watson. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Uji Durbin Watson (Uji DW) dengan Ketentuan sebagai berikut : (1)  $H_0$  : tidak ada autokorelasi, (2)  $H_a$ : ada autokorelasi. Selanjutnya dilakukan (a) Deteksi Autokorelasi Positif: (i) Jika  $dw < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif, (ii) Jika  $dw > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif, (iii) Jika  $d_L < dw < d_U$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. (b) Deteksi Autokorelasi Negatif, yaitu (i) Jika  $(4 - dw) < d_L$  maka terdapat autokorelasi negatif, (ii) Jika  $(4 - dw) > d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif, (iii) Jika  $d_L < (4 - dw) < d_U$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Sementara itu, Santoso (2012:242) juga memiliki pendapat mengenai patokan hasil pengujian autokorelasi menggunakan nilai uji Durbin- Watson sebagai berikut : (a) Jika nilai DW terletak di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif. (b) Jika nilai DW terletak antara  $-2$  dan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi. (c) Jika nilai DW terletak di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

#### Koefisien Determinasi/Uji $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4. Hasil i Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.744 <sup>a</sup>	.554	.540	.25121	2.082
---	-------------------	------	------	--------	-------

Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X1, SQRT\_X2

Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Output SPSS 21. Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.082 dengan tingkat signifikansi 0,05, bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dimana pada tabel Durbin Watson dengan nilai K=3 dan t=100 nilai DL yaitu = 1.6131 dan DU = 1.7364. Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai R2 sebesar 0,554 atau 55.40% yang berarti bahwa hubungan antara variabel LDR, NIM, BOPO terhadap ROA dalam kategori kuat. Sementara itu, nilai adjust R2 sebesar 0,540 atau 54%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA diterangkan oleh variabel LDR, NIM, BOPO sebesar 55.4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 44.6% diterangkan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

#### Uji Parsial (t Test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (LDR, NIM, BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap ROA. Pengaruh dari masing-masing variabel LDR, NIM, BOPO terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas).

Tabel 5 Uji Parsian (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.757	.542		8.770	.000		
1 SQRT_X1	-.181	.048	-.273	-3.775	.000	.885	1.130
SQRT_X2	.331	.084	.287	3.952	.000	.882	1.134
SQRT_X3	-.267	.042	-.482	-6.312	.000	.797	1.255

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Variabel LDR mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel LDR dan BOPO menunjukkan arah negatif. Variabel LDR, NIM, BOPO berpengaruh terhadap ROA karena nilai signifikan > 0.05, Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut: (1) Hipotesis 1. Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2018. H0: LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2018. Ha: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2018. Dari perhitungan analisis data panel diperoleh nilai probabilitas variabel LDR sebesar 0.000. Nilai probabilitas t yang diperoleh lebih kecil dari alpha 0.05 (prob t < 0.05). Maka kesimpulannya adalah H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2018. (2) Hipotesis 2. Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2018. H0: NIM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2018. Ha: BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2018. Dari perhitungan analisis data panel diperoleh nilai probabilitas NIM sebesar 0.0000. Nilai probabilitas t statistik yang diperoleh lebih kecil dari alpha 0.05 (prob t < 0.05). Maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2018. (3) Hipotesis 3. Hipotesis Ketiga digunakan untuk menguji kebenaran bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009- 2018. H0: BOPO tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2018. Ha: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2018. Dari perhitungan analisis data panel diperoleh nilai probabilitas BOPO sebesar 0.0000. Nilai probabilitas t statistik yang diperoleh lebih kecil dari alpha 0.05 (prob t < 0.05). Maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2009 – 2018.

#### Uji Simultan (f Test)

Uji signifikansi simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pengujian ini dengan melihat nilai signifikansi dalam Tabel ANOVA terlampir. Jika nilai Sig. < 0,05 artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji Simultan ( Uji F Terst) ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.533	3	2.511	39.788	.000 <sup>b</sup>
Residual	6.058	96	.063		

Total	13.591	99
-------	--------	----

a. Dependent Variable: SQRT\_Y  
Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X1, SQRT\_X2  
Sumber: Output SPSS 21

Dari hasil uji f menunjukkan bahwa nilai Probabiliti sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 5% atau  $(0,000) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa variabel LDR, NIM, BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima.

#### **Pembuktian Hipotesis dilakukan sebagai berikut. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (X1) terhadap Return On Assets (Y)**

Dari tabel 6 hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR terhadap profitabilitas (ROA) memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif (-0,181), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah negatif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum yang listed di Bursa Efek Indonesia diterima. Semakin tinggi LDR akan mengakibatkan tingkat ROA meningkat. Tingkat probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA. LDR sehat suatu bank jika rasio ini berkisar antara 80%-110%, sedangkan secara rata-rata tahunan LDR hanya berkisar 72% hingga 80%. Hal ini yang menyebabkan pada penelitian ini LDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank. Jika presentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 80% - 110%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, sehingga kinerja keuangan bank tersebut juga baik (Bank Indonesia, 2011). Dengan meningkatnya laba, maka Return On Asset (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk Return On Asset (ROA). Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyah Pamularsih (2015) yang mengatakan bahwa LDR berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ROA. Menggunakan metode yang sama yaitu regresi linear berganda dan pada sektor perbankan yang go public periode 2009-2013.

#### **Pengaruh Net Interest Margin (X2) terhadap Return On Assets (Y)**

Koefisien variabel bebas Nset Interest Margin (NIM) hasil olah data sebesar 0,331 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel bebas NIM signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan variabel bebas NIM berpengaruh terhadap variabel terikat Profitabilitas perbankan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). Dengan demikian setiap peningkatan 1% Net Interest Margin akan mengakibatkan peningkatan Return On Assets sebesar 0,331% apabila variabel lain konstan. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan Return On Assets. Dengan demikian, Hipotesis kedua yakni *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perbankan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) dapat diterima. Hasil temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Ponco (2008), yaitu koefisien NIM hasil olahan data sebesar 0,331 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel bebas NIM signifikan secara statistik.

#### **Pengaruh BOPO (X3) terhadap Return On Assets (Y)**

Variabel bebas Biaya Operasional dibanding dengan Total Pendapatan Operasi (BOPO) mempunyai koefisien beta sebesar -0,267 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa BOPO signifikan secara statistik, sehingga BOPO berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Tanda minus koefisien beta dari BOPO menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya *Return On Assets*. Besarnya koefisien beta -0,267% diartikan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan mengakibatkan menurunnya *Return On Assets* sebesar 0,267%, apabila variabel lain konstan. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan *Return On Assets*. Dengan demikian, hipotesis kelima yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perbankan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) dapat diterima atau tidak ditolak.

#### **KESIMPULAN.**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2018. Dapat disimpulkan bahwa: (1) Secara parsial variabel LDR, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: (a) LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. (b) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. (c) BOPO berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. (2) Dari hasil penelitian menunjukkan variabel LDR, NIM, dan BOPO secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu LDR, NIM, dan BOPO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada Profitabilitas perbankan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] K. M. Anwarul Islam, "Rural Development Scheme: A Case Study on Islami Bank Bangladesh Limited," *Int. J. Financ. Bank. Res.*, vol. 2, no. 4, p. 129, 2016, doi: 10.11648/j.ijfbr.20160204.12.
- [2] M. Njeri Mwara, "Assessment of Use of Diversification Strategy in Enhancing Competitive Performance at Equity Bank, Kenya," *Int. J. Financ. Bank. Res.*, vol. 2, no. 2, p. 40, 2016, doi: 10.11648/j.ijfbr.20160202.12.
- [3] W. Ping, "Analysis of the Impact of Internet Finance on Banking Industry Development," *Int. J. Financ. Bank. Res.*, vol. 3, no. 4, p. 53, 2017, doi: 10.11648/j.ijfbr.20170304.11.
- [4] R. K. Miajee, "Corporate Social Responsibilities Practices in the Government Owned Banking Sector in Bangladesh : A Case Study on Agrani Bank Limited," vol. 1, no. 2, pp. 37–43, 2016, doi: 10.11648/j.ijfbr.20150102.14.
- [5] M. Shamsus Sadekin, "Customers' Assessment on ATM Services in Bangladesh," *Int. J. Financ. Bank. Res.*, vol. 3, no. 3, p. 39, 2017, doi: 10.11648/j.ijfbr.20170303.11.
- [6] O. Ali Barghouthi, "Corporate Governance System and Its Role in Activating Islamic Bank's Management and Supervision," *Int. J. Financ. Bank. Res.*, vol. 2, no. 3, p. 116, 2016, doi: 10.11648/j.ijfbr.20160203.16.
- [7] Hasiara, La Ode, "*Manajemen Keuangan Berbasis Hasil Penelitian*. Malang: Tunggal Mandiri, 2015.
- [8] Hasiara, La Ode, "Analisis Teori Keputusan Investasi, dan Analisis leverage Pemilihan Sumber Pendanaan Perusahaan," vol. 8, no. 3, pp. 668–682, 2007, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [9] Makmur; Hasiara, La Ode, "Jurnal Akuntansi Mmulti Dimensi," *J. Akunt. Multi Dimens.*, vol. 2, no. 2, pp. 82–88, 2019.
- [10] M. A. Ali, U. Kalim, H. Raza, H. A. Ali, M. Rehman, and M. I. Ullah, "The Relationship Between ROA, ROE, ROCE and EPS Ratios with Break-up Values of Shares of Karachi-Pakistan Fuel and Energy Listed Companies," *J. Financ. Account.*, vol. 5, no. 3, pp. 115–122, 2017, doi: 10.11648/j.jfa.20170503.15.
- [11] Ahyar, M. Diah, Hasiara, La Ode; M.Irwan; Ramli, "Employee retention of pharmaceutical firms in Indonesia: Taking investment in employee development and social and economic exchange as predictors," *Syst. Rev. Pharm.*, vol. 11, no. 1, pp. 564–572, 2020, doi: 10.5530/srp.2020.1.70.
- [12] S. Rahmayuni, "Analisis Komparasi Proses Laporan Keuangan Secara Manual Dan Menggunakan Comparative Analysis of Financial Report Process and Using Accounting Computer," *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 2, p. 150, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.poltekbka.ac.id/index.php/prosiding/article/view/390/238>.
- [13] M. Dewi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)," *Ihtiyath J. Manaj. Keuang. Syariah*, vol. 2, no. 2, 2018, doi: 10.32505/ihtiyath.v2i2.710.
- [14] R. Agustina, "Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode RGEc," *Al-Urban J. Ekon. Syariah dan Filantr. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 35–51, 2017, doi: 10.22236/alurban\_vol1/is1pp35-51.
- [15] Hasiara, La Ode, "Buku Akuntansi Dasar Satu (Pendekatan Teori dan Praktik Serta Penjelasan Soal-Soal dan Cocok Bagi Pemula yang Ingin Mendalami Akuntansi)." Universitas Negeri Malang (UM Press), Malang, pp. 1–180, 2014.
- [16] Hasiara, La Ode; Usman; Makmur, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013," *Prosiding*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2015, doi: 10.1017/CBO978-1107415324.004.
- [17] R. Stephani, M. Adenan, and A. Hanim, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia ( Analysis of Financial Ratio Influenca on the Commercial Bank in Indonesia )," *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akunt.*, vol. IV, no. 2, pp. 192–195, 2017.
- [18] M. Sazzadur Rahman Khan, "Impact of Micro Finance Activities on the Economic Development of Bangladesh," *Int. J. Financ. Bank. Res.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.11648/j.ijfbr.20160201.11.
- [19] P. Olawale Odewole, "The Trends and Patterns of the Capital Structure and Performance of the Nigerian Banks," *Int. J. Financ. Bank. Res.*, vol. 2, no. 3, p. 72, 2016, doi: 10.11648/j.ijfbr.20160203.13.
- [20] A. Monoarfa *et al.*, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Roa Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 389–399, 2020, doi: 10.35794/emba.v8i3.30220.
- [21] Hasiara, La Ode; Ahyar. M. Diah; Sudarlan, "*Metode Penelitian Terapan Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Pendidikan Vokasi Khusus Humaniora*, 1st ed. Malang, 2019.
- [22] Hasiara, La Ode, "*Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs*. Malang: Internasional Research and Development for Human Beings, 2019.
- [23] W. J. Haryadi Sarjadi, "SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset." Salemba Empat, Jakarta., Jakarta Indonesia, pp. iii–210, 2011.
- [24] Gendro Wiyono, "Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS." UPP Stimik YKPN, Yogyakarta., Yogyakarta, Indonesia., pp. iii–510, 2011.
- [25] W. R. D. J. Rachbini, *Metode Riset Ekonomi & Bisnis*, vol. 53, no. 9. 2019.